



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK
RATING (RBBR)* PADA BANK SUMUT
PERIODE 2013 - 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**Dedi Simbolon
1525100580**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEDI SIMBOLON
NPM : 1525100580
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK
BASED BANK RATING* (RBBR) PADA BANK
SUMUT PERIODE 2013 - 2017

MEDAN, 30 APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA PURBA, SE.,M.Si.,Ak.,CA) (Dr. BAMBANG WIDJANARKO, SE, MM)

PEMBIMBING I

(Dr. RAHIMA PURBA, SE.,M.Si.,Ak.,CA) (JUNAWAN, SE.,M.Si)

DEKAN



PEMBIMBING II



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

NAMA : DEDI SIMBOLON
NPM : 1525100580
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK
BASED BANK RATING* (RBBR) PADA BANK
SUMUT PERIODE 2013 - 2017

MEDAN, 30 APRIL 2021

KETUA

WAN FACHRUDDIN, SE., M.Si., AK., CA)

ANGGOTA I

(Dr. RAHIMA PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(JUNAWAN, SE., MM)

ANGGOTA III

(DITO ADITIA DARMA NST, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(SUWARNO, SE., MM)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : DEDI SIMBOLON
NPM : 1525100580
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK
BASED BANK RATING* (RBBR) PADA BANK
SUMUT PERIODE 2013 - 2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 APRIL 2021



(DEDI SIMBOLON)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

N A M A : DEDI SIMBOLON
NPM : 1525100580
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK
BASED BANK RATING* (RBBR) PADA BANK
SUMUT PERIODE 2013 - 2017

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 APRIL 2021



membuat pernyataan

[Handwritten Signature]
DEDI SIMBOLON



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 P.O.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: Dedi Simbolon

Tempat / Tgl. Lahir

: Belawan / 05 Februari 1987

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1525100580

Program Studi

: Akuntansi

Spesialisasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 140 SKS, IPK 3,31

Nomor Jsp

: 089637034079

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

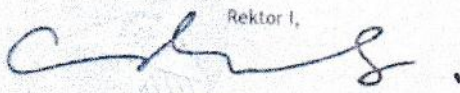
Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Sumut Periode 2013-2017

Disetujui/Ditandatangani Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Medan, 27 Oktober 2020

Pemohon,


 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)


 (Dedi Simbolon)

Tanggal


 Disahkan oleh
 Dekan
 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
 (Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi
 (Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :
 (Junawan, S.E., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 27 Oktober 2020 11:46:55

Lampiran 4 : Formulir Berita Acara Bimbingan Proposal/Skripsi (lihat Portal)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 30106060 PO BOX 1099 Medan.
Email: admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Fakultas Sosial & Sains
 Dosen Pembimbing : Dr. Rahimo Br. Purba, SE, M.Si., Ak. CA
 Nama Mahasiswa : Dedi Simbabin
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1525100580
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode
 Rest Based Bank Rating (RBR) Pada Bank Sumut periode 2013-2017.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
13/1/2021	Perbaiki Materi Proposal.		
27/1/2021	- Hasil Penelitian disesuaikan dgn Rumusan Masalah. - Pembahasan. - Kesimpulan disesuaikan dgn Rumusan Masalah.		
22/2/2021	Ace Sidang		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Dr. Rahimo Br. Purba, SE, M.Si., Ak. CA.

Dosen Pembimbing

Dr. Rahimo Br. Purba, SE, M.Si., Ak. CA.

Lampiran 4 : Formulir Berita Acara Bimbingan Proposal/Skripsi (lihat Portal)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 30106060 PO BOX 1099 Medan.
Email: admin_fa@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Fakultas Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Junawan, SE, M.Si.
 Nama Mahasiswa : Devi Simbalan
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 152500530
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Atrien Metode
 R&T Based Bank Ratio (RBRF) Pada Bank Sumut Periode 2013-2017.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/2/21	Revisi Daphis III, Abstrak Inggris Luminingh	[Signature]	
17/2/21	Revisi: Panel Jurnal Fabel, Grafik, Daftar Pustaka Scan Panda	[Signature]	
25/2/21	Revisi Sudy	[Signature]	

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh

Ka. Prodi



Dr. Rohima B. P. S. M.Si, Ak. CA

Dosen Pembimbing

[Signature]

Junawan, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Dedi Simbolon
No. P. M : 1525100580
Tempat/Tgl. lahir : Belawan / 5 Februari 1987
Alamat : Jalan Platina I LK VII Nomor 43 Titipapan, Medan Deli
No. HP : 089637034079
Nama Orang tua : S.R Simbolon/B. Silaban
Pekerjaan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Sumut Periode 2013-2017

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada PAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Semikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



Medan, 06 April 2021
Yang Membuat Pernyataan

Meterai 6000
[Signature]
Dedi Simbolon
1525100580

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 06 April 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Simbolon
 Tempat/Tgl. Lahir : Belawan / 5 Februari 1987
 Nama Orang Tua : S. R Simbolon
 N. P. M : 1525100580
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 089637034079
 Alamat : Jalan Platina I LK VII Nomor 43 Titipapan, Medan Deli

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Sumut Periode 2013-2017**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

XXL

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Dedi Simbolon
 1525100580

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU
LEMBAGA PENJAJAN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERIK S. PEMBANGUNAN
Piasiri Mutharom Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

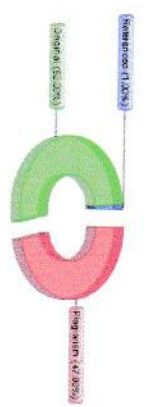
AKUNTANSI.docx: DEDI SIMBOLON_15251005800_AKUNTANSI.docx (opened by Universitas Pembangunan Panca Budi_License03)

- 1 Unread messages (1)
- 2 Open Office Internet Check



Universitas Pembangunan Panca Budi

- 1 Beranda (1)



- 1 Beranda (1)



1. Beranda (1)
2. Beranda (1)
3. Beranda (1)
4. Beranda (1)
5. Beranda (1)
6. Beranda (1)
7. Beranda (1)
8. Beranda (1)
9. Beranda (1)
10. Beranda (1)
11. Beranda (1)
12. Beranda (1)
13. Beranda (1)
14. Beranda (1)
15. Beranda (1)
16. Beranda (1)
17. Beranda (1)
18. Beranda (1)
19. Beranda (1)
20. Beranda (1)
21. Beranda (1)
22. Beranda (1)
23. Beranda (1)
24. Beranda (1)
25. Beranda (1)
26. Beranda (1)
27. Beranda (1)
28. Beranda (1)
29. Beranda (1)
30. Beranda (1)
31. Beranda (1)
32. Beranda (1)
33. Beranda (1)
34. Beranda (1)
35. Beranda (1)
36. Beranda (1)
37. Beranda (1)
38. Beranda (1)
39. Beranda (1)
40. Beranda (1)
41. Beranda (1)
42. Beranda (1)
43. Beranda (1)
44. Beranda (1)
45. Beranda (1)
46. Beranda (1)
47. Beranda (1)
48. Beranda (1)
49. Beranda (1)
50. Beranda (1)
51. Beranda (1)
52. Beranda (1)
53. Beranda (1)
54. Beranda (1)
55. Beranda (1)
56. Beranda (1)
57. Beranda (1)
58. Beranda (1)
59. Beranda (1)
60. Beranda (1)
61. Beranda (1)
62. Beranda (1)
63. Beranda (1)
64. Beranda (1)
65. Beranda (1)
66. Beranda (1)
67. Beranda (1)
68. Beranda (1)
69. Beranda (1)
70. Beranda (1)
71. Beranda (1)
72. Beranda (1)
73. Beranda (1)
74. Beranda (1)
75. Beranda (1)
76. Beranda (1)
77. Beranda (1)
78. Beranda (1)
79. Beranda (1)
80. Beranda (1)
81. Beranda (1)
82. Beranda (1)
83. Beranda (1)
84. Beranda (1)
85. Beranda (1)
86. Beranda (1)
87. Beranda (1)
88. Beranda (1)
89. Beranda (1)
90. Beranda (1)
91. Beranda (1)
92. Beranda (1)
93. Beranda (1)
94. Beranda (1)
95. Beranda (1)
96. Beranda (1)
97. Beranda (1)
98. Beranda (1)
99. Beranda (1)
100. Beranda (1)



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3962/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: Dedi Simbolon
: 1525100580

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

/Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 05 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 April 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank SUMUT Periode 2013 – 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode risk based bank rating (RBBR) pada Bank Sumut periode 2013 - 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Sumut periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dinilai dengan deskriptif kuantitatif metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil risiko (*Risk profile*) PT. Bank Sumut selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Sumut pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata GCG berada pada peringkat 2, yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik. Rentabilitas (*Earnings*) PT. Bank Sumut dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada dalam kondisi sangat sehat. Penilaian Permodalan (*Capital*) PT. Bank Sumut selama 2013 sampai dengan tahun 2017 berada dalam kondisi sangat sehat.

Kata Kunci: **Tingkat Kesehatan Bank, Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)**

ABSTRACT

Aims of this reseach are to of Bank Soundness Using the Risk Based Bank Rating (RBBR) Method at PT. Bank Depelovment Regional North Sumatera Periode 2013-2017. This research aims to find out the analyze of Bank Soundness Using the Risk Based Bank Rating (RBBR) Method at PT. Bank Depelovment Regional North Sumatera Periode 2013-2017. This research uses descriptive qualitative method using primary and secondary data. The population is the financial statements. Data analysis technique used is analysis comparison of Bank Soundness Using the Risk Based Bank Rating (RBBR) Method at PT. Bank Depelovment Regional North Sumatera Periode 2013-2017. The The results of the study show that the risk profile of PT. Bank Sumut during 2013 to 2017 respectively was in a healthy condition. The results of the assessment of Good Corporate Governance (GCG) of PT. Bank of North Sumatra in 2013 until 2017 obtained the average value of GCG at rank 2, which means that the implementation of GCG principles in that year has been implemented well. Profitability (Earnings) PT. Bank Sumut by using two ratios, namely ROA and NIM during 2013 to 2017 are in a very healthy condition. Capital Assessment of PT. Bank Sumut during 2013 until 2017 was in a very healthy condition.

Keywords: *Bank Soundness, Risk Based Bank Rating (RBBR) Method*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME, karena berkat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Bank Sumut Periode 2013 – 2017*”.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan dosen Pembimbing I pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Junawan, SE.,M.Si selaku pembimbing II saya telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis di bangku kuliah sampai dengan selesai.
6. Kepada istri dan anak serta seluruh keluarga besar dan rekan-rekan yang telah memberikan dorongan baik materi maupun spritnya dalam menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini. Semoga Tuhan YME memberikan karuniaNya kepada kita semua.

Medan, 30 April 2021
Penulis

(DEDI SIMBOLON

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah dan Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Kerangka Konseptual	44
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Pendekatan Penelitian	49
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	49

3.2.2 Waktu Penelitian	49
3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	54
4.1.2 Visi dan Misi	57
4.1.3 Tujuan dan Fungsi PT. Bank SUMUT	58
4.1.4 Struktur Organisasi	59
4.1.5 Penyajian Data.....	70
4.1.6 Analisis dan Evaluasi.....	71
4.2 Pembahasan.....	80
Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Perhitungan rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR	3
Tabel 2.1	Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL	33
Tabel 2.2	Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR	34
Tabel 2.3	Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA	39
Tabel 2.4	Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM.....	41
Tabel 2.5	Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR	42
Tabel 2.6	Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Penelitian	50
Tabel 3.2	Operasional Variabel	52
Tabel 4.1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) PT. Bank Sumut.....	71
Tabel 4.2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank Sumut	73
Tabel 4.3	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) PT. Bank Sumut	74
Tabel 4.4	<i>Return on Asset</i> (ROA) PT. Bank Sumut.....	76
Tabel 4.5	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) PT. Bank Sumut	77
Tabel 4.6	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Sumut.....	78
Tabel 4.7	Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2013	80
Tabel 4.8	Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2014	82
Tabel 4.9	Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2015	84
Tabel 4.10	Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2016	87
Tabel 4.11	Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2017	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4.1 Logo PT Bank SUMUT.....	56
Gambar 4.2 Grafik <i>Non Performing Loan</i> (NPL) PT. Bank Sumut.....	72
Gambar 4.3 Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank Sumut	73
Gambar 4.4 Grafik <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) PT. Bank Sumut...	75
Gambar 4.5 Grafik <i>Return on Asset</i> (ROA) PT. Bank Sumut.....	76
Gambar 4.6 Grafik <i>Net Interest Margin</i> (NIM) PT. Bank Sumut.....	78
Gambar 4.7 Grafik <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Sumut.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Bank dinilai sebagai kemampuan suatu Bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan Bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*). Faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional Bank terhadap delapan risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Faktor GCG dilakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Faktor *earning* merupakan penilaian yang meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas, rasio yang menunjukkan kinerja rentabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP dijelaskan bahwa “penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan”,

permodalan Bank dapat diukur dengan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Bank SUMUT sudah mempublikasikan laporan keuangan untuk posisi triwulan ke I yaitu per Maret tahun 2015. Dari laporan tersebut hal yang sangat memprihatinkan adalah NPL Bank SUMUT yang memburuk dengan cepat dalam 1 tahun terakhir dimana posisi per Maret 2015 sudah mencapai 6,28% (Rp.1,45 triliun) naik dari periode yang sama tahun 2014 sebesar 4,79% atau terjadi pemburukan dalam satu tahun terakhir sebesar 1,49%. (sumber: sentralberita.com: 2013).

PT. Bank SUMUT mengalami peningkatan laba bersih sebesar Rp584,5 miliar di tahun 2016 dan termasuk pencapaian tertinggi setelah 52 tahun Bank SUMUT berdiri disebabkan oleh pendapatan bunga dan pendapatan syariah yang meningkat sebesar 10,01% sebagai dampak dari penyaluran kredit dan pembiayaan syariah. Untuk aset Bank SUMUT tahun 2015 meningkat sebesar 8,45% yang semula sebesar Rp24.130 miliar pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp26.170 miliar. Begitu juga dengan rasio keuangan lainnya mengalami pertumbuhan yang baik. Untuk ROA tahun 2016 mencapai 2,74% dari sebelumnya 2,31%. Sementara NIM meningkat dari sebelumnya 7,26% menjadi 7,89% . selain itu, angka kredit macet (NPL) juga menunjukkan perbaikan yakni menurun dari sebelumnya 5,00% di tahun 2015 menjadi 4,70% di tahun 2016. (sumber: sentralberita.com: 2017).

PT. Bank SUMUT hingga Juli 2018 mencatatkan total jumlah penyaluran kredit Bank SUMUT mencapai Rp20,69 triliun. Secara tahunan, realisasi tersebut tumbuh 5,9% dibandingkan dengan total penyaluran pinjaman pada Juli 2017 sebesar Rp19,52 triliun. Namun apabila dibandingkan dengan realisasi per akhir Desember 2017 sebesar Rp20,64 triliun, penyaluran kredit Bank SUMUT dalam tujuh bulan pertama ini hanya tumbuh 0,2% alias cenderung stagnan. Bank SUMUT sendiri mengaku telah merevisi turun target bisnisnya dari semula 10% pada akhir 2018 menjadi hanya 7%. Apalagi realisasi sepanjang Juli 2018 juga belum mencatatkan kenaikan signifikan. (sumber: m.bisnis.com: 2018)

Berikut ini adalah perhitungan nilai rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR pada PT. Bank SUMUT pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perhitungan rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR

Dinyatakan dalam persen

Tahun	NPL	Ket	LDR	Ket	ROA	Ket	NIM	Ket	CAR	Ket
2013	3,83	Sehat	107,31	kurang sehat	3,37	sangat sehat	9,34	sangat sehat	14,66	sangat sehat
2014	5,47	cukup sehat	96,11	cukup sehat	2,60	sangat sehat	8,14	sangat sehat	14,38	sangat sehat
2015	5,00	cukup sehat	94,08	cukup sehat	2,31	sangat sehat	7,26	sangat sehat	14,41	sangat sehat
2016	4,70	Sehat	93,89	cukup sehat	2,74	sangat sehat	7,89	sangat sehat	16,42	sangat sehat
2017	4,38	Sehat	89,14	cukup sehat	2,65	sangat sehat	7,44	sangat sehat	15,85	sangat sehat

Sumber : PT. Bank SUMUT (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa NPL tahun 2013-2014 mengalami kenaikan atau pemburukan dan mulai menurun pada tahun 2015-2017 dihitung berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011. Sedangkan LDR selalu mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini berarti LDR selalu mengalami perbaikan menurut SE BI 13/24/DPNP/2011. ROA dan NIM sudah mencapai peringkat sangat sehat namun dari tahun 2013-2015 ROA dan NIM terus mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2016 kemudian kembali menurun pada tahun 2017 setelah dihitung berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011. CAR juga sudah mendapatkan predikat sangat sehat namun pada tahun 2013-2014 CAR mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015-2016 sedangkan pada tahun 2017 CAR kembali mengalami penurunan setelah dihitung berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

Penelitian menggunakan metode RBBR ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Purnamasari dan Mimba (2014) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* Tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan pada *Risk Profile* tahun 2011 risiko kredit termasuk kategori *low moderate*, untuk risiko pasar termasuk kategori *low moderate*, risiko likuiditas termasuk kategori *low*, risiko operasional dikategorikan *moderate*, risiko hukum dikategorikan *low*, risiko manajemen strategik termasuk *low moderate*, risiko kepatuhan dikategorikan kedalam *low moderate*, sedangkan untuk risiko reputasi tergolong kategori *low moderate*. Berdasarkan hasil penelitian *self assessment* terhadap *Good Corporate Governance* tergolong cukup baik.

Selanjutnya oleh Suhadak dan Topowijono (2014) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012”. Hasil penelitian yang diperoleh dari ROA menunjukkan masih terdapat Bank yang tidak sehat dengan nilai ROA di bawah 1,25%. Penilaian NIM menunjukkan keseluruhan Bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan ke dalam Bank sehat. Penilaian terhadap faktor *capital* dengan rasio CAR menunjukkan hasil yang positif pada setiap Bank, secara keseluruhan setiap Bank memiliki nilai CAR di atas 10% sehingga masuk ke dalam Bank sehat.

Terakhir dari Endang (2015) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012”. Hasil dari penelitian NPL 2010 1,73%, NPL 2011 1,94%, dan NPL 2012 1,81%. Rasio LDR mengalami peningkatan dan penurunan. GCG Bank memiliki manajemen yang sangat bagus dari tahun 2010-2012 dengan mendapat predikat komposit baik. Dilihat dari CAR Bank mendapat peringkat 2 yang menunjukkan tingkat kesehatan yang wajar.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank SUMUT Periode 2013 - 2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan agar tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini terlebih dahulu masalah tersebut di identifikasikan melalui pengamatan-pengamatan yang penulis lakukan terhadap objek penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bank SUMUT rentan dalam menghadapi masalah terutama membengkaknya kredit bermasalah dan kredit macet, dapat dilihat dari rasio NPL mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2017 dihitung berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.
2. LDR cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dihitung berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011. rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.
3. NIM cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dihitung berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011. penurunan rasio NIM menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga.

1.3 Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank SUMUT Periode 2013 – 2017.

1.3.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank ditinjau dari *risk based bank rating* (RBBR) pada PT. Bank SUMUT Periode 2013 - 2017.
2. Faktor apa yang menjadi penyebab NPL mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2017 berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.
3. Faktor apa yang menjadi penyebab ROA dan NIM cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank ditinjau dari *risk profile* pada PT. Bank SUMUT Periode 2013 - 2017.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab NPL mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2017 berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab ROA dan NIM cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya tentang analisis tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode *risk based bank rating* (RBBR) pada PT. Bank SUMUT Periode 2013 - 2017.
2. Untuk institusi, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan diharapkan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi PT. Bank SUMUT tentang analisis tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode *risk based bank rating* (RBBR).
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Endang (2015) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2010 – 2012 sedangkan penelitian ini tahun 2013 – 2017.
2. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu di PT Bank Sinar Harapan Bali sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Bank SUMUT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hasibuan (2011:2), Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial aset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank juga pencipta uang yang dimaksudkan bahwa Bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal.

Menurut Abdullah dan Tantri (2012:2) menyebutkan Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.

Menurut Abdullah dan Tantri (2012:2), Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap

mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dan lain-lain.

Menurut Supriyono (2010:1) Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Bank yang dikatakan sebagai lembaga keuangan merupakan intermediaries bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Intermediaries dimaksudkan sebagai tempat dimana dana dari masyarakat yang berlebih dikelola kembali oleh pihak intermediaries untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada yang membutuhkan dana.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut Supriyono (2010:9) secara umum fungsi utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*.

a. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di Bank apabila dilandasi adanya unsur

kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh Bank, uangnya akan digunakan dengan baik, Bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari Bank. Pihak Bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak Bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan Bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan Bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, Bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan Bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan Bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.1.3 Prinsip Bank

Menurut Lukman (2009:9), pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh Bank, yaitu :

- a. Likuiditas adalah prinsip dimana Bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
- b. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang *solvable* adalah Bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
- c. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.1.4 Jenis Bank

Jenis Bank Menurut Lukman (2009:16), jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

- a. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :
 - 1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

1) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal Bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan Bank dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal Bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan Bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

3) Bank Milik Koperasi

Merupakan Bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya

didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

5) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari Bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

6) Bank Milik Campuran

Merupakan Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

c. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai Bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

d. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

1) Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

2) Bank Berdasarkan Prinsip Syari'ah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), prinsip penyertaan modal (musyarokah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak Bank kepada pihak penyewa (ijarah wa iqtina).

2.1.1.5 Kegiatan-kegiatan Bank

Menurut Gusti (2014:16) Kegiatan-kegiatan Bank sebagai berikut :

1. Penghimpunan dan penyaluran dana

Keberhasilan suatu bank dalam memenuhi maksud tersebut dipengaruhi oleh : kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan, perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh penyimpan dana, pelayanan yang diberikan oleh bank kepada penyimpan dana.

2. Penggunaan dana

Dana yang telah dihimpun sebagian besar berasal dari deposan yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbal jasa berupa bunga. Berdasarkan kebutuhan itu dan untuk memperoleh penerimaan dalam rangka menutup biaya-biaya lain maka bank

mengalokasikan dananya dalam berbagai bentuk aktiva dengan berbagai macam pertimbangan.

3. Kebijakan Penghimpunan dan Penggunaan Dana

Biaya yang dikeluarkan dalam menghimpun dana harus lebih kecil daripada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana.

4. Kredit bank

Kredit yang dimaksud disini adalah pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (cash loan) misalnya bank garansi dan letter of credit.

5. Kliring

Merupakan pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar bank baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

6. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank ini menggunakan aturan-aturan berdasarkan hukum islam untuk kegiatan menyimpan atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan.

2.1.1.6 Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014:58) sumber- sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana pertama dan kedua diatas.

Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.
- b. Pinjaman antar bank (call monay) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.

- d. Surat berharga pasar uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) adalah laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2): laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2011:105) laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Selanjutnya Kartikahadi (2012:118) menjelaskan laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba-rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2012:118-119) dalam memenuhi tujuan laporan keuangan diatas, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Catatan atas laporan keuangan

e. Laporan posisi keuangan pada awal periode

Menurut Munawir (2010:13) pengertian dari neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi menurut Munawir (2010:26) yakni suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:26) bentuk laporan laba rugi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba-rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
- b. Bentuk *Multiple Step*, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Menurut Darsono (2010:6) pengertian laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.20), laporan perubahan ekuitas menunjukkan:

- a. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- b. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat di awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 - 1) Laba rugi
 - 2) Penghasilan komprehensif lain, dan
 - 3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (2015:2.3) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.21):

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh PSAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan
- c. Menyajikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:7-9), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan.
- 2) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- 3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- 4) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- 5) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- 6) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

b. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- 2) Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 4) Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab.
- 5) Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru.
- 6) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Bagi Investor perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menambah divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.

d. Kreditor atau *Banker*

Bagi Kreditor, *Banker* atau *Supplier* laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- 5) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah dan Regulator

Bagi Pemerintah dan Regulator laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 2) Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - 5) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
- f. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.1.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang Bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan

Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.

2. Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang

berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

3. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk member kas ke pihak eksternal dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

2.1.3 Kesehatan Bank

2.1.3.1 Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Budisantoso dan Trianduru (2009:51) kesehatan Bank adalah kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian kesehatan Bank menurut Kasmir (2008:41) tingkat kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan menurut Rivai (2009:118) tingkat kesehatan Bank adalah Bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

2.1.3.2 Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan Bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa antara lain:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank wajib

menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada Bank.

- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh Bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap Bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap Bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dulu diaudit oleh akuntan publik.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.1.3.3 Peringkat Kesehatan Bank

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP sebagai berikut :

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- e. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/1/PBI/2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*), sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2.1.4 Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 membuat perekonomian menjadi kacau. Sektor perbankan adalah salah satu yang terkena dampak krisis ekonomi tersebut. Krisis ekonomi yang terjadi tersebut memberikan pelajaran kepada pemilik perusahaan/manajemen perusahaan untuk melihat betapa pentingnya manajemen risiko. Manajemen risiko adalah upaya untuk mengendalikan risiko yang terjadi dengan menerapkan cara-cara sistematis agar kerugian dapat dihindari atau diminimalisir. Sektor perbankan memperbaiki diri dengan

meningkatkan efektivitas manajemen risiko mereka dan menerapkan *good corporate governance* dengan baik.

Tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP adalah faktor sebagai berikut :

2.1.4.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit

pada faktor *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit (*credit risk*)

1) Pengertian Risiko Kredit (*credit risk*)

Menurut Pandia (2012:90) Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan/atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan Bank.

Selanjutnya menurut Ari (2015:37) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Termasuk dalam kelompok risiko kredit adalah risiko konsentrasi pembiayaan. Risiko konsentrasi pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada 1 (satu) pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor, dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank.

2) Jenis – Jenis Kredit

Tidak semua debitur dapat tepat waktu dalam membayar cicilan kreditnya. Maka dari itu ada penggolongan kolektibilitas kredit. Kategori kolektibilitas kredit menurut Kasmir (2008:36-37) sebagai berikut:

a) Kredit lancar

Adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pembayaran tagihan dalam jangka waktu 8 hari sampai dengan 30 hari (kolektor lancar).

b) Kredit kurang lancar

Adalah kredit yang mengalami penundaan pembayaran tagihan dalam jangka waktu 31 hari sampai dengan 90 hari (*remedial*).

c) Kredit diragukan

Adalah kredit yang mengalami penundaan pembayaran tagihan dalam jangka waktu 91 hari sampai dengan 200 hari (*calon write off*).

d) Kredit macet

Adalah kredit yang mengalami penundaan pembayaran tagihan dalam jangka waktu 201 sampai dengan selesai (*write off/recovery*).

3) Indikator Risiko Kredit

Menurut Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011 Risiko kredit diukur dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Tabel 2.1
Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

No	Rasio	Predikat
1	NPL < 2 %	Sangat Sehat
2	2 % < NPL < 5 %	Sehat
3	5 % < NPL < 8 %	Cukup Sehat
4	8 % < NPL < 11 %	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

b. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

1) Pengertian Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban yang segera, Amin dan Tunggal (2012:89). Risiko likuiditas yang berkaitan dengan sumber dana Bank antara lain disebabkan oleh terdapatnya perbedaan dalam persyaratan yang ditetapkan Bank dan perbedaan dalam cara masing-masing pemilik dana menarik dananya kembali dari Bank. Likuiditas sangat penting untuk

menjaga kelangsungan usaha Bank. Oleh karena itu, Bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas Bank yang baik.

Likuiditas diperlukan Bank untuk memberikan kompensasi fluktuasi neraca yang terduga dan tak terduga serta menyediakan dana untuk pertumbuhan. Likuiditas menggambarkan kemampuan Bank untuk mengakomodasi penarikan deposit dan kewajiban lain secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman serta portofolio investasi. Sebuah Bank yang memiliki potensi likuiditas yang memadai ketika ia dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan meningkatkan kewajiban atau menjual aset dengan biaya yang masuk akal, Lukman (2009:163).

2) Indikator Risiko Likuiditas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit} \times 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tabel 2.2
Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

No	Rasio	Predikat
1	$50 \% < \text{LDR} \leq 75 \%$	Sangat Sehat
2	$75 \% < \text{LDR} \leq 85 \%$	Sehat
3	$85 \% < \text{LDR} \leq 100 \%$	Cukup Sehat
4	$100 \% < \text{LDR} \leq 120 \%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120 \%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004

2.1.4.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2011:1) *Corporate Governance* adalah Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris, Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sedangkan menurut Amin dan Tunggal (2012:24) *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan SE No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013 kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia

Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/ RBBR*) Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

b. Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* menurut Hery (2010:71), yaitu:

- 1) GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- 2) GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.

- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
- 4) Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- 5) Mengurangi korupsi.

c. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Sutedi (2011:4), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu:

1) *Transparancy* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan

membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2) *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3) *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4) *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*-nya.

2.1.4.3 *Earning*

Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur menggunakan sebagai berikut:

a. ROA

Riyanto (2010:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva produktif, Supriyono (2010:90). Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2.3
Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1	$ROA > 1,5 \%$	Sangat Sehat
2	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$	Sehat
3	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	Cukup Sehat
4	$0 \% < ROA \leq 0,5 \%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0 \%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/ DPNP tahun 2011

b. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. menurut Munawir (2010:21) *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total *earning assets*.

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Supriyono (2010) adalah selisih bunga simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Net Interest Margin* (NIM) pada dasarnya adalah merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan aktiva produktif yang menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aktiva produktif dinilai dari total aset Bank, Widyaningrum (2015:89).

Menurut Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011 Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Tabel 2.4
Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

No	Rasio	Predikat
1	$\text{NIM} > 3 \%$	Sangat Sehat
2	$2 \% < \text{NIM} \leq 3 \%$	Sehat
3	$1,5 \% < \text{NIM} \leq 2 \%$	Cukup Sehat
4	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5 \%$	Kurang Sehat
5	$\text{NIM} \leq 1 \%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

2.1.4.4 Permodalan

Capital (Permodalan) diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Widyaningrum (2015:90) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal Bank. Menurut Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011 Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

No	Rasio	Predikat
1	CAR > 12 %	Sangat Sehat
2	9 % < CAR ≤ 12 %	Sehat
3	8 % < CAR ≤ 9 %	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8 %	Kurang Sehat
5	CAR < 6 %	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *risk based bank rating* (RBBR). Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu:

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purnamasari dan Mimba 2014	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan <i>Risk Profile, GCG, Earning, Capital</i>	Hasil penelitian terhadap <i>Risk Profile</i> pada tahun 2011 risiko kredit termasuk katagori “ <i>low moderat</i> ”, untuk risiko pasar Bank BPD Bali termasuk katagori “ <i>low moderate</i> ”, risiko likuiditas termasuk katagori “ <i>low</i> ”, risiko operasional dikategorikan kedalam “ <i>moderate</i> ”, risiko hukum dikategorikan “ <i>low</i> ”, risiko manajemen strategik termasuk “ <i>low moderate</i> ”, risiko kepatuhan dikategorikan kedalam “ <i>low moderate</i> ”, sedangkan untuk risiko reputasi tergolong katagori “ <i>low moderate</i> ”. Berdasarkan hasil penilaian <i>self assessment</i> terhadap <i>Good Corpororate Governanace</i> tergolong “cukup baik”
2	Suhadak, dan Topowijono 2014	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012	Hasil penelitian yang diperoleh dari <i>Return on Asset</i> menunjukkan masih terdapat Bank yang tidak sehat dengan nilai <i>Return on Asset</i> di bawah 1,25%. Penilaian <i>Net Interest Margin</i> menunjukkan keseluruhan Bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan ke dalam Bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> menunjukkan hasil yang positif pada setiap Bank, secara keseluruhan setiap Bank memiliki nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> di atas 10% sehingga masuk ke dalam Bank sehat.

3	Endang 2015	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RBBR (<i>Risk Based Bank Rating</i>) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012	Hasil dari penelitian NPL 2010 1,73%, NPL 2011 1,94%, dan NPL 2012 1,81%. Rasio LDR mengalami peningkatan dan penurunan. GCG Bank memiliki manajemen yang sangat bagus dari tahun 2010-2012 dengan mendapat predikat komposit baik. Dilihat dari CAR Bank mendapat peringkat 2 yang menunjukkan tingkat kesehatan yang wajar.
---	----------------	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin kecil rasio NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank sedangkan semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas

bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas.

Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan melihat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan. CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

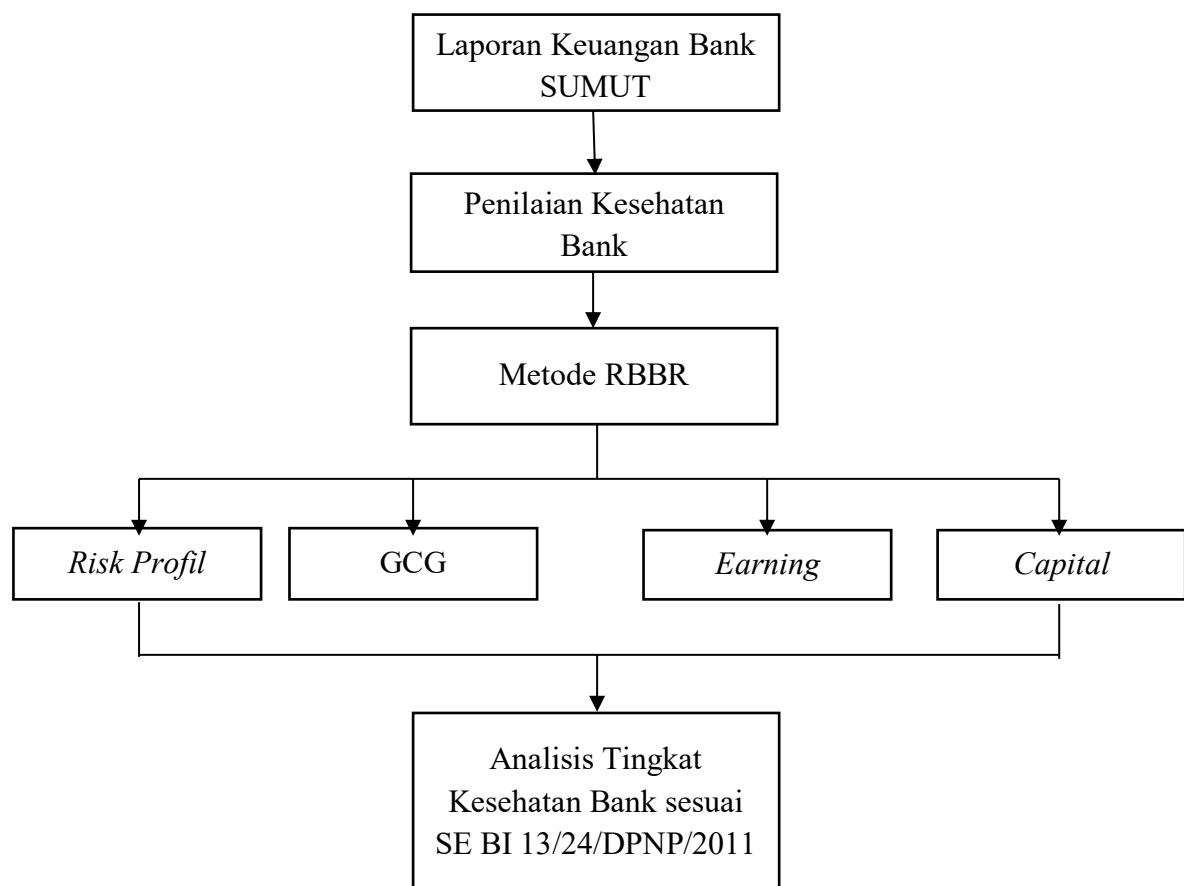
Rasio Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak bank terhadap aset. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik, karena tingkat pengembalian besar sedangkan semakin kecil rasio ROA menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan aset yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, sedangkan semakin kecil rasio NIM menunjukkan kurangnya efektifitas

bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi petensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit seperti kredit macet.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:11) menyebutkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian bulan Nopember 2020 sampai dengan bulan Pebruari 2021.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Nop				Des				Jan				Peb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■															
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3.	Perbaikan Proposal							■									
4.	Seminar Proposal								■								
5.	Pengumpulan Data									■	■	■	■				
6.	Pengolahan Data													■	■	■	■
7.	Penyusunan Skripsi															■	
8.	Sidang Meja Hijau																■

3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah PT. Bank Sumut yang berada di Jalan Imam Bonjol nomor 18 Medan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2011:81). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca,

mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis variabel, yaitu variabel tingkat kesehatan bank.

b. Defenisi Operasional

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena tersebut merupakan konsep mengenai atribut/sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif atau dikenal dengan nama variable. Sedangkan definisi variabel menurut Sugiyono (2009:38) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau mengukur variable tersebut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Kesehatan Bank	Peraturan BI No 13/I/PBI/2011 tanggal 5 Januari tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik	Tingkat kesehatan bank diukur dengan : 1. <i>Risk Profil</i> 2. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> 3. <i>Earning</i> 4. <i>Capital</i> SE BI 13/24/DPNP/2011	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

- a. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Sumut periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).
- b. Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Sumut periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dinilai dengan deskriptif kuantitatif metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan sebutan BPDSU. Pada Tahun 1962, berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)..

Modal dasar pada saat itu sebesar Rp100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara. Sejalan dengan Program Rekapitalisasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dapat masuk untuk pengembangan dan dikemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT BANK SUMUT atau disingkat PT Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor Pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 18, yang

didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 16 April 1999 dibuat di hadapan Alina Hanum, SH, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No.C-8224HT.01.01.TH99 tanggal 05 Mei 1999.

Pada saat itu, modal dasar ditetapkan sebesar Rp. 400 miliar. Seiring dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal 15 Desember 1999 melalui Akta No. 31, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp. 500 miliar. Sesuai dengan Akta No.39 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH, Notaris di Medan berkaitan dengan Akta Penegasan No.05 tanggal 10 November 2008 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-87927.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2009, maka modal dasar ditambah dari Rp 500 miliar menjadi Rp1 triliun.

Anggaran Dasar terakhir Bank SUMUT, sesuai dengan Akta No. 12, tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Afrizal Arsad Hakim, S.H., mengenai Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-33566.AHU.01.02 Tahun 2011 tanggal 5

Juli 2011, di mana modal dasar mengalami perubahan dari Rp1 triliun menjadi Rp2triliun.

Laju pertumbuhan Bank SUMUT kian menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat melalui kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun. Jumlah aset Bank SUMUT mencapai Rp. 10,75 triliun pada 2009 dan menjadi Rp. 12,76 triliun pada 2010.

Didukung semangat untuk menjadi bank professional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkannya program *to be the best* yang sejalan dengan Road Map BPD Regional Champion 2014, Bank SUMUT kemudian memperkuat permodalannya. Struktur permodalan tersebut tidak hanya mengandalkan peryertaan saham dari Pemerintah Daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi. Karena itu, modal dasar Bank SUMUT kembali ditingkatkan dari Rp. 1 triliun pada 2008 menjadi Rp. 2 triliun pada 2011 dengan jumlah aset yang meningkat menjadi Rp. 18,95 triliun.

Kini, sejalan dengan program Transformasi BPD yang telah dicetuskan Presiden Joko Widodo Pada Bulan Mei Tahun 2015, jumlah aset Bank SUMUT per 31 Desember 2017 telah mencapai Rp. 28,931 triliun. Hal ini merupakan pencapaian yang baik melihat tantangan dan peluang yang relatif dinamis yang terjadi sepanjang tahun berjalan.

Gambar 4.1 Logo PT Bank SUMUT



Sumber : www.Banksumut.co.id tahun 2020

Kata kunci dari logo PT Bank Sumut adalah SINERGY yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan keras yang didasari dengan profesionalisme dan memberikan pelayanan yang terbaik. Bentuk Logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf "U" yang saling berkait bersinergy membentuk huruf "S" yang merupakan kata awal "SUMUT". Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara Bank Sumut dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank Sumut.

Warna Orange sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna biru yang sportif dan professional sebagaimana misi Bank Sumut. Warna Putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statement Bank Sumut. Jenis huruf "*Platino Bold*" sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank SUMUT

Visi :

“Visi dari PT Bank SUMUT adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat”.

Misi :

Misi dari PT Bank SUMUT adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

Statement Budaya Perusahaan pada PT Bank SUMUT

Statement Budaya Perusahaan atau sering dikenal dengan nama Motto dari PT Bank SUMUT adalah “Memberikan Pelayanan TERBAIK”.

Makna dari TERBAIK yaitu:

- a. Berusaha untuk selalu Terpercaya
- b. Energik didalam melakukan setiap kegiatan
- c. Senantiasa bersikap Ramah
- d. Membina Hubungan secara Bersahabat
- e. Menciptakan suasana yang Aman dan nyaman
- f. Memiliki Integritas tinggi Integritas tinggi
- g. Komitmen penuh untuk memberikan yang terbaik

4.1.3 Tujuan dan Fungsi PT. Bank SUMUT

Adapun tujuan dari perusahaan PT. Bank SUMUT adalah :

1. Menghasilkan Laba
2. Meningkatkan pertumbuhan dikuasai daerah di berbagai bidang
3. Meningkatkan taraf hidup rakyat
4. Memenuhi fungsi social dengan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
5. Menyediakan produk dan layanan jasa yang kompetitif

Fungsi dari pendirian PT Bank Sumut adalah sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah, serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

4.1.4 Struktur Organisasi PT Bank Sumut

Struktur organisasi merupakan mekanisme yang terformat dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang berupa bagan, dimana terdapat hubungan diantara fungsi bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda dalam organisasi tersebut.

1. Pemimpin Cabang

- a. Memimpin, mengkoordinir, membimbing, dan mengawasi serta melakukan penilaian terhadap kinerja pejabat dan karyawan dilingkungan Kantor Cabang.
- b. Membimbing dan mengarahkan kegiatan pelayanan kepada nasabah, penggunaan teknologi Informasi, administrasi kredit, pengelolaan likuiditas serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- c. Membimbing dan mengarahkan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, pemasaran jasa-jasa bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan kebijakan direksi pada rencana kerja bank serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- d. Membimbing dan mengarahkan penyusunan rencana kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang untuk diajukan kepada direksi dan selanjutnya menyusun action plan, melakukan koordinasi atas pelaksanaan rencana kerja yang telah disetujui Direksi.
- e. Melakukan evaluasi atas *performance* dan memberikan pengarahan dalam penyusunan program-program untuk meningkatkan *performance* sesuai target yang telah ditetapkan Direksi.
- f. Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana dan pengusaha-pengusaha swasta, pemerintah dan yayasan-yayasan.

- g. Memimpin kegiatan kelompok pemutus kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - h. Membimbing mengarahkan dan memonitor upaya-upaya penyelesaian kredit non lancar.
 - i. Mengelola dan mengamankan kunci pintu kluis penyimpanan uang dan penyimpanan surat berharga dan surat barang jaminan kredit serta seluruh inventaris kantor.
 - j. Menyelenggarakan acara serah terima jabatan dan pengambilan sumpah pejabat struktural di bawahnya sesuai ketentuan yang berlaku.
 - k. Mengadakan rapat-rapat untuk meningkatkan *performance* Cabang, pelayanan kepada nasabah, kebersihan dan kerapian kantor dan pengamanan seluruh harta benda perusahaan.
 - l. Melakukan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan aktivitas Kantor Cabang.
 - m. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
2. Wakil Pemimpin Cabang
- a. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibagian tugasnya.
 - b. Mensupervisi unit kerja di Kantor Cabang yang dibawahinya
 - c. Membantu Pemimpin Cabang dalam membimbing dan mengawasi seluruh pekerjaan staf dan karyawan dilingkungan Kantor Cabang.

- d. Membantu Pemimpin Cabang dalam mengevaluasi dan meningkatkan *performance* Kantor Cabang.
 - e. Melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah
 - f. Mengkoordinir penyusunan usulan rencana kerja dari unit kerja yang dibawah.
 - g. Sebagai salah satu Ketua atau anggota Komite Pemutus Kredit Kantor Cabang sesuai dengan batas kewenangannya.
 - h. Mengkoordinir dan memeriksa pembuatan laporan-laporan, analisa serta memberikan saran antisipasi untuk tindak lanjutnya.
 - i. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional Kantor Cabang termasuk Kantor Kas dan Kas Mobil.
 - j. Mengatur kebutuhan likuiditas Kantor Cabang setiap harinya
 - k. Membantu Pemimpin Cabang dalam menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana.
 - l. Mengawasi penggunaan seluruh harta benda yang berada dilingkungan Kantor Cabang.
 - m. Memeriksa dan meneliti bilyet deposito dan sertifikat deposito serta surat berharga sesuai ketentuan yang berlaku.
 - n. Memeriksa kebenaran lampiran neraca dan saldo rekening.
3. Pemimpin Divisi Pengawasan
- a. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.

- b. Membantu Pemimpin Cabang dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan transaksi dan administrasi.
 - c. Melakukan pemeriksaan dan kebenaran transaksi dan verifikasi nota serta memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d. Memberitahukan segera kesalahan transaksi atau kekurangan persyaratan administrasi kepada kepala unit terkait untuk diperbaiki atau dilengkapi.
 - e. Melaporkan segera kepada Pemimpin Cabang atas penyimpangan transaksi yang ditemukan untuk segera diambil tindakan dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.
 - f. Membuat laporan hasil temuan penyimpangan kegiatan operasional Kantor Cabang kepada Pemimpin Cabang dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan dan kepada Seksi Terkait.
 - g. Membuat catatan atas setiap kesalahan dan penyimpangan yang terjadi, baik jenis maupun petugas dan pejabat yang melakukan dan secara rutin setiap bulan dilaporkan kepada Pemimpin Cabang dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.
4. Pemimpin Seksi Operasional
- a. Mengatur, membimbing, mengarahkan dan mengawasi pegawai-pegawai di seksinya dalam melaksanakan tugasnya.

- b. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Wakil Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- c. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional Pelaksana Transfer/Inkasso/Pajak, Pelaksana Kliring, Pelaksana Verifikasi, Pelaksana Akuntansi IT & Laporan, Pelaksana Umum & Kepegawaian serta Pelaksana Administrasi Kredit.
- d. Mengajukan usulan rencana kerja, anggaran tahunan dan action program untuk Seksi Operasional.
- e. Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan pencatatan dokumen transaksi pengiriman uang, pembebanan biaya, *test key* dan mensahkannya.
- f. Memeriksa kebenaran posting transaksi seluruh kegiatan di seksinya yang diinput ke komputer sesuai ketentuan yang berlaku.
- g. Menerima, memproses dan memeriksa bukti sehubungan dengan transfer/inkasso/LLG (Lalu Lintas Giro).
- h. Memeriksa warkat-warkat yang akan dikliringkan dan Daftar Warkat Kliring.
- i. Memeriksa kebenaran bukti-bukti penerimaan dan pembayaran berkenaan dengan rekening-rekening nasabah yang berhubungan dengan seksinya.
- j. Mengadministrasikan daftar warkat yang akan di kliringkan dan daftar warkat pemindahbukuan.

- k. Memeriksa surat keterangan penolakan warkat kliring.
- l. Memeriksa dan mengawasi input data warkat-warkat kliring ke komputer Sistem Otomasi Kliring Lokal (SOKL).
- m. Memeriksa neraca kliring, laporan-laporan dan peralatan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- n. Melakukan verifikasi atas seluruh nota yang telah diinput ke komputer pada hari yang sama sebelum bukti transaksi tersebut disampaikan ke Kontrol Intern atau diarsipkan sesuai ketentuan yang berlaku.
- o. Mengawasi dan memeriksa *follow up* surat-surat masuk dan keluar, baik dari ekstern maupun intern.
- p. Mengawasi dan mengatur tata ruang, perawatan, kebersihan gedung/inventaris dan keamanan kantor.
- q. Mencetak rekap mutasi gabungan serta posisi Neraca dan Laba Rugi harian untuk disampaikan ke unit yang memerlukan sesuai ketentuan yang berlaku.
- r. Melakukan proses tutup hari transaksi dan mencetak rekap lampiran serta mencocokkannya dengan Neraca.
- s. Mencetak rekening giro/ kredit dan seluruh data yang dibutuhkan untuk keperluan laporan, pengarsipan dan lainnya serta mendistribusikannya ke seluruh unit yang memerlukan.
- t. Mengkoordinir pembuatan perhitungan ongkos yang masih harus dibayar pada akhir tahun buku.

- u. Menyusun laporan-laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan untuk kepentingan intern dan ekstern.
5. Pemimpin Seksi Pelayanan Nasabah
- a. Memelihara persediaan kas pada tingkat yang efisien sehingga likuiditas tidak terganggu dalam rangka mengoptimalkan rentabilitas.
 - b. Mengelola dana Pemerintah Daerah dan menjaga agar tidak beralih ke bank lain.
 - c. Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat dan instansi pemilik dana.
 - d. Mengawasi dana tunai yang dikuasai para teller agar tetap dalam batas yang diizinkan oleh ketentuan yang berlaku.
 - e. Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur di lingkungan kerja seksi pelayanan nasabah.
 - f. Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
 - g. Mengawasi pelaksanaan standar layanan Bank Sumut oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
 - h. Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
 - i. Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris untuk seksi pelayanan nasabah yang akan dituangkan ke dalam rencana kerja anggaran tahun bank.

- j. Menyusun program kerja seksi pelayanan nasabah sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 - k. Menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari Satuan Pemeriksaan Internal (SPI).
 - l. Menindaklanjuti Pemeriksa Eksternal serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada Pemimpin Cabang.
 - m. Memeriksa status calon nasabah simpanan giro dalam daftar hitam Bank Indonesia.
 - n. Mengadministrasikan pembukuan dan penutupan rekening serta membuat dan memelihara buku register nasabah dan daftar hitam (*black list*).
 - o. Melayani penjualan blangko Cek dan Bilyet Giro dan membebaskan biaya yang berkenaan dengan hal tersebut serta biaya – biaya lainnya yang berhubungan dengan pembukuan dan penutupan rekening.
 - p. Membuat referensi bank, dana blokir dan sejenisnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Pemimpin Analisis Penyelamatan Kredit (APK)
- a. Mengawasi dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional di Seksi Penyelamatan Kredit.
 - b. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.

- c. Membuat rencana kerja, anggaran tahunan dan action program dari Seksi Penyelamatan Kredit.
- d. Membantu Pemimpin Cabang dalam penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan restrukturisasi kredit.
- e. Melakukan wawancara investigasi dan negoisasi sehubungan dengan restrukturisasi kredit.
- f. Melakukan pemantauan terhadap kredit yang telah direstrukturisasi (dengan menyusun laporan bulanan perkembangan usaha debitur yang memuat perincian perkembangan usaha, pelaksanaan rencana kegiatan atau action plan dan kemungkinan pembayaran kembali) guna memastikan kesanggupan debitur untuk melakukan pembayaran kembali sesuai persyaratan dalam akad kredit baru.
- g. Mengevaluasi kredit yang telah direstrukturisasi setiap triwulan dan menghitung kembali kerugian yang terjadi serta melaporkannya ke Divisi Penyelamatan Kredit.
- h. Menyusun jadwal kunjungan Tim Penyelamatan Kredit dan mengkoordinir penagihan tunggakan kredit.
- i. Mengupayakan jalan keluar penyelamatan dan pelunasan tunggakan kredit.
- j. Membuat laporan hasil penagihan kredit non lancar dan laporan – laporan lain yang sehubungan dengan seksi penyelamatan kredit.
- k. Membuat surat peringatan dan surat panggilan kepada debitur kredit non lancar.

- l. Menata dan mengarsipkan dengan baik seluruh surat masuk dan surat keluar sehubungan dengan Seksi Penyelamatan Kredit.
 - m. Melakukan evaluasi atas kredit yang menjadi non performing agar diketahui penyebab terjadinya kredit menjadi nonperforming.
 - n. Mempersiapkan surat pengajuan penagihan dan penyelamatan kredit bermasalah kepada BUPLN atas izin Kantor Pusat.
7. Pemimpin Seksi Pemasaran
- a. Memasarkan produk dana, kredit, jasa dan layanan syariah (*office channeling*) sesuai rencana kerja bank.
 - b. Melakukan analisa permohonan kredit dan bank garansi
 - c. Meninjau lokasi usaha dan proyek yang akan dibiayai
 - d. Memeriksa data calon debitur melalui Sistem Informasi Debitur
 - e. Melaksanakan taksasi barang agunan.
 - f. Melakukan pemeriksaan keabsahan izin usaha, keaslian surat barang agunan dan keaslian Surat Perintah Kerja (SPK) maupun kontrak kerja pada instansi yang berwenang.
 - g. Membuat undangan rapat anggota pemutus kredit
 - h. Membuat surat persetujuan dan penolakan pemberian kredit
 - i. Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur di lingkungan seksi pemasaran.
 - j. Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan oleh pegawai di lingkungan seksi pemasaran.

- k. Mengawasi pelaksanaan Standar Pelayanan Bank Sumut oleh pegawai di lingkungan seksi pemasaran.
- l. Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai di lingkungan seksi pemasaran.
- m. Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris seksi pemasaran untuk dituangkan ke dalam rencana kerja anggaran tahunan bank.
- n. Menyusun program kerja seksi pemasaran sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- o. Menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari Satuan Pemeriksa Internak (SPI) serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada Pemimpin Cabang.
- p. Melakukan kunjungan kepada debitur yang menunggak sebagai usaha pembinaan dan menggali informasi atas kendala yang dihadapi debitur untuk mencari solusi pemecahannya.
- q. Memberikan saran atau pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- r. Memeriksa setiap proses pengambilan keputusan dan memastikan resiko-resiko yang diambil atas setiap keputusan dalam batas toleransi yang tidak merugikan bank baik saat ini maupun masa yang akan datang.
- s. Membuat laporan terkait operasional seksi pemasaran sesuai ketentuan yang berlaku.

4.1.5 Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Adapun jumlah sampel adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat.

4.1.6 Analisis dan Evaluasi

1. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Risk Profile*

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

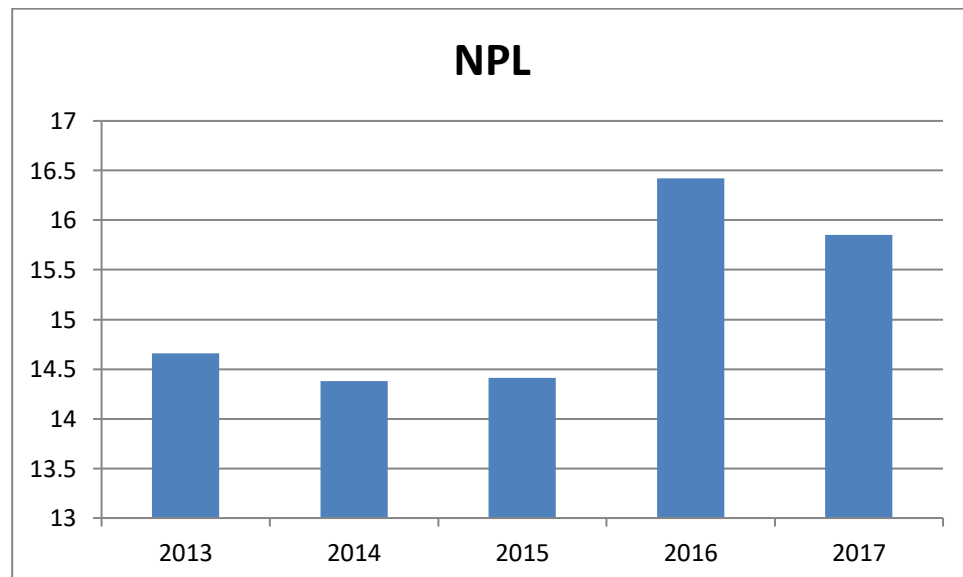
$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Hasil nilai *Non Performing Loan (NPL)* PT. Bank Sumut Periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Sumut

No	Tahun	NPL
1	2013	1,46
2	2014	1,79
3	2015	1,54
4	2016	1,19
5	2017	1,44

Sumber : Data diolah tahun 2020

Gambar 4.2 Grafik Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Sumut

Sumber : Data diolah tahun 2020

2. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan

dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

Perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit} \times 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

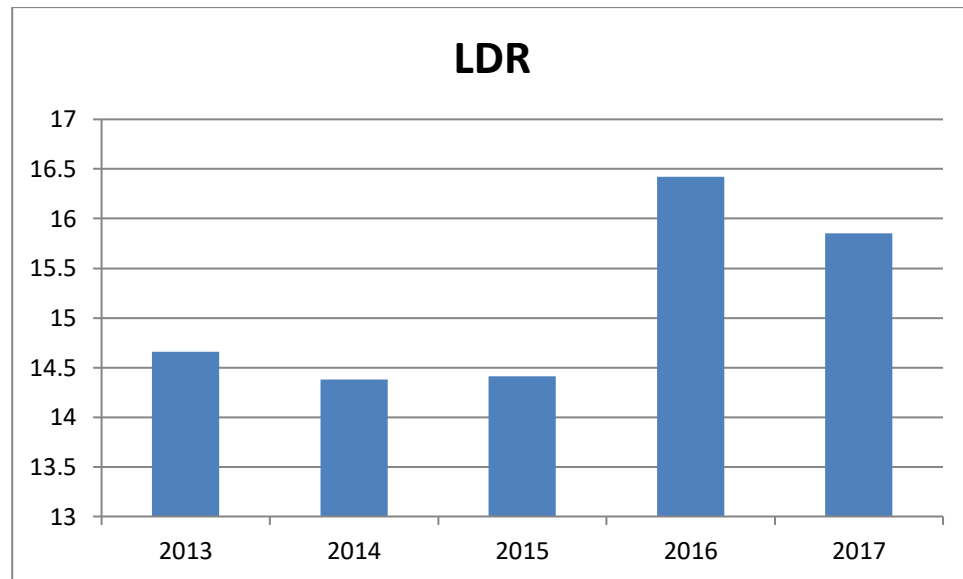
Hasil nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut

No	Tahun	LDR
1	2013	107,31
2	2014	96,11
3	2015	94,08
4	2016	93,89
5	2017	89,14

Sumber : Data diolah tahun 2020

Gambar 4.3 Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut



Sumber : Data diolah tahun 2020

3. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan SE No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013 kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/ RBBR*) Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

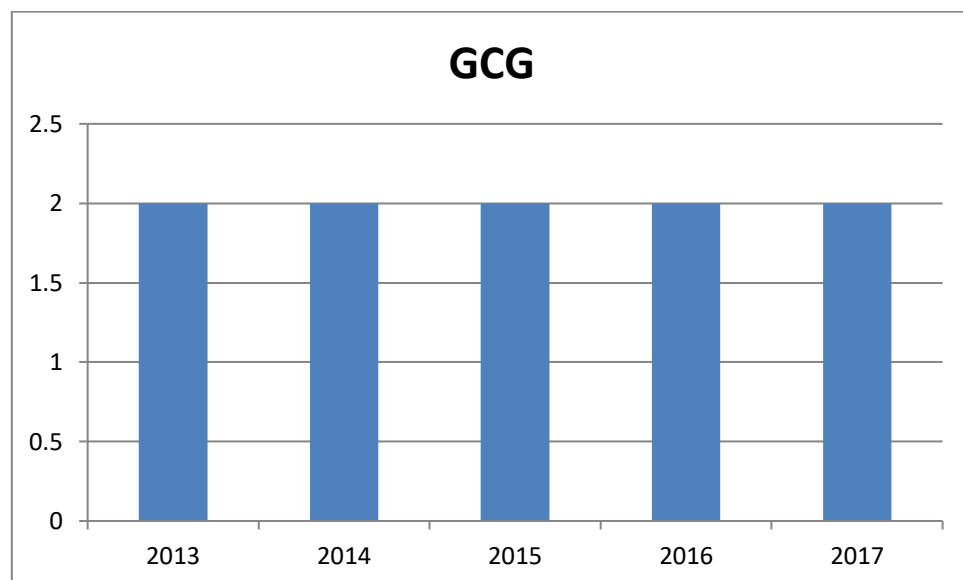
Hasil nilai *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Sumut Periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Sumut

No	Tahun	GCG
1	2013	2
2	2014	2
3	2015	2
4	2016	2
5	2017	2

Sumber : Data diolah tahun 2020

Gambar 4.4 Grafik *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Sumut



Sumber : Data diolah tahun 2020

4. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Return on Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini digunakan 2 komponen penilaian yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Rasio pertama adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

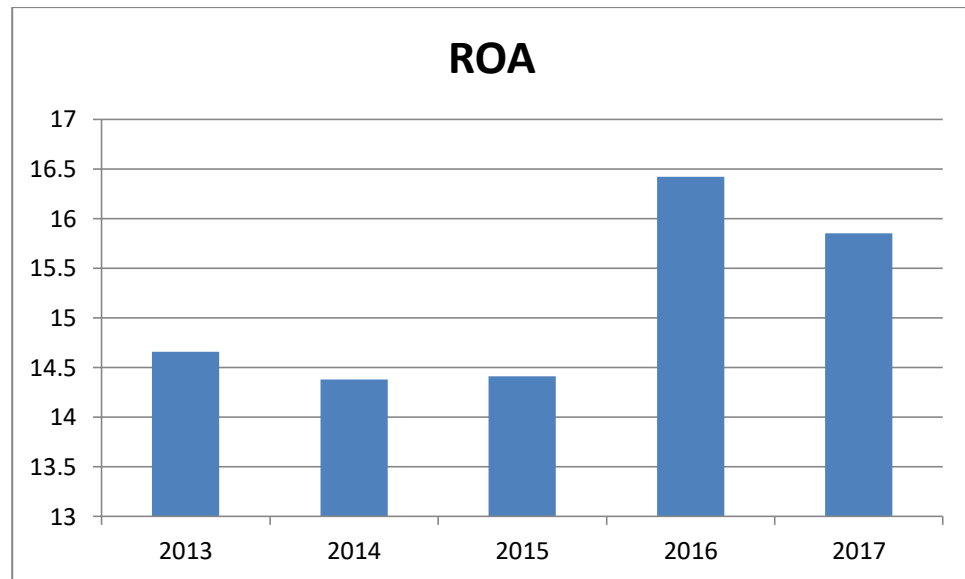
Hasil nilai *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut

No	Tahun	ROA
1	2013	3,37
2	2014	2,60
3	2015	2,31
4	2016	2,74
5	2017	2,65

Sumber : Data diolah tahun 2020

Gambar 4.5 Grafik *Return on Asset (ROA)* PT. Bank Sumut



Sumber : Data diolah tahun 2020

Rasio kedua adalah rasio *Net Interest Margin (NIM)*. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus.

Perhitungan rasio *Net Interest Margin (NIM)* adalah sebagai berikut :

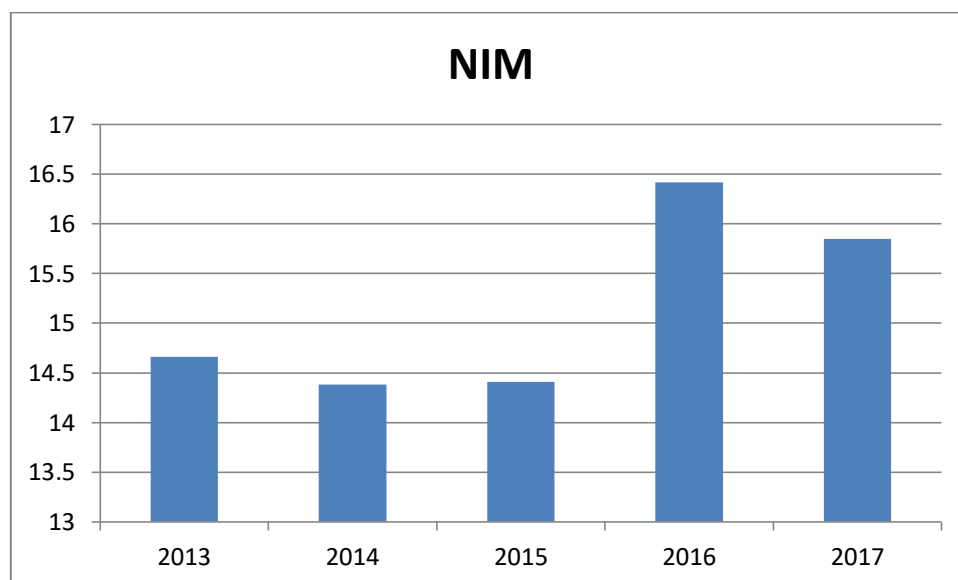
$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Hasil nilai *Net Interest Margin (NIM)* PT. Bank Sumut Periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Net Interest Margin (NIM) PT. Bank Sumut

No	Tahun	NIM
1	2013	9,34
2	2014	8,14
3	2015	7,26
4	2016	7,89
5	2017	7,44

Sumber : Data diolah tahun 2020

Gambar 4.6 Grafik Net Interest Margin (NIM) PT. Bank Sumut

Sumber : Data diolah tahun 2020

5. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

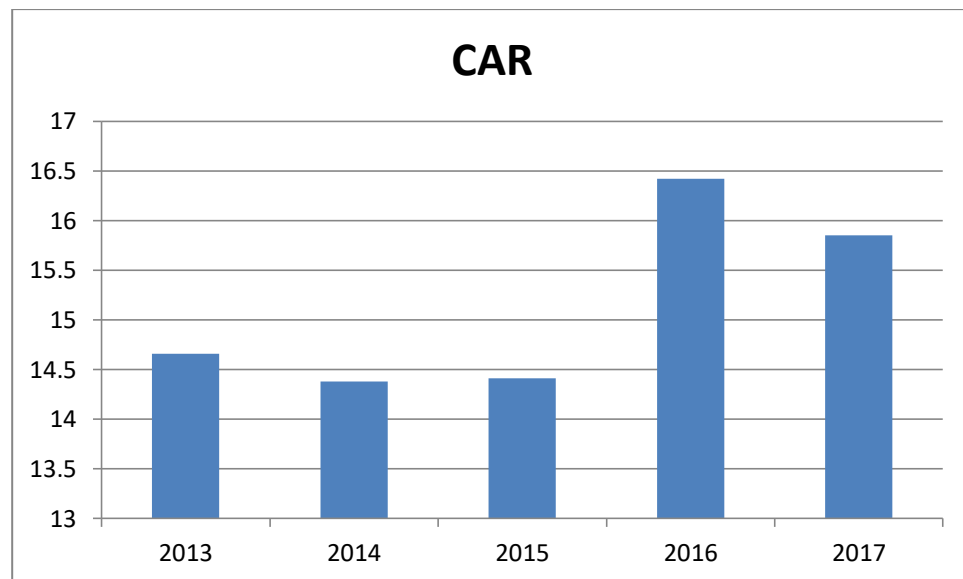
$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Hasil nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Sumut Periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Sumut

No	Tahun	CAR
1	2013	14,66
2	2014	14,38
3	2015	14,41
4	2016	16,42
5	2017	15,85

Sumber : Data diolah tahun 2020

Gambar 4.7 Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Sumut

Sumber : Data diolah tahun 2020

4.2. Pembahasan

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR PT. Bank Sumut tahun 2013-2017

Tabel 4.7 Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2013

Tahun	Rasio	Rasio (%)	Kriteria
2013	NPL	1,46	Sangat Sehat
	LDR	107,31	Kurang Sehat
	GCG	2	Sehat
	ROA	3,37	Sangat Sehat
	NIM	9,34	Sangat Sehat
	CAR	14,66	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah tahun 2020

Pada tahun 2013 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Sumut sebesar 1,46% berarti terdapat 1,46% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 1,46% dan termasuk dalam predikat sangat sehat.

Pada tahun 2013 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 107,31% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 107,31% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 107,31%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 107,31% dan predikat kurang sehat.

Pada tahun 2013 diperoleh nilai GCG PT. Bank Sumut adalah 2 dengan kriteria sehat. Kenaikan nilai PT. Bank Sumut pada tahun 2013 diakibatkan penerapan GCG yang baik pada tahun tersebut. Nilai GCG yang semakin rendah menunjukkan bahwa penerapan GCG semakin baik.

Pada tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) PT. Bank Sumut sebesar 3,37% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 3,37% yang mana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,37%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 3,37% dan predikat sangat sehat.

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) PT. Bank Sumut sebesar 9,34% berarti terdapat 9,34% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2013. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Memiliki NIM sebesar 9,34% dan predikat sangat sehat.

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 14,66% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,66%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik pula dan predikat sangat sehat.

Tabel 4.8 Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2014

Tahun	Rasio	Rasio (%)	Kriteria
2014	NPL	1,79	Sangat Sehat
	LDR	96,11	Cukup Sehat
	GCG	2	Sehat
	ROA	2,60	Sangat Sehat
	NIM	8,14	Sangat Sehat
	CAR	14,38	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah tahun 2020

Pada Tahun 2014 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Sumut sebesar 1,79% berarti terdapat 1,79% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2014 bank mengalami kenaikan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,36% dari 1,46% di tahun 2013 naik menjadi 1,79% di tahun 2014. Memiliki nilai NPL sebesar 1,79% dan termasuk dalam predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2014 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 96,11% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 96,11% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 96,11%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2014 bank mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 11,20% dari 107,31% ditahun 2013 turun menjadi 96,11% pada tahun 2014. Memiliki nilai LDR sebesar 96,11% dan predikat cukup sehat.

Dalam upaya untuk meningkatkan penerapan GCG, PT. Bank Sumut telah melakukan langkah-langkah berupa *action plan* perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada tahun 2014 *action plan* tersebut memberikan hasil positif yakni terbukti dengan nilai GCG PT. Bank Sumut yang mengalami stagnan dengan 2 kriteria sehat.

Tahun 2014 diperoleh ROA (*Return on Asset*) PT. Bank Sumut sebesar 2,60% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 2,60% yang mana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,60%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2014 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 0,77% dari 3,37% di tahun 2013 turun menjadi 2,60% di tahun 2014. Memiliki nilai ROA sebesar 2,60% dan predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2014 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) PT. Bank Sumut sebesar 8,14% berarti terdapat 8,14% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2014. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2012 terdapat penurunan tingkat pendapatan bunga bersih sebesar 1,20% dari 9,34% di tahun 2013 turun menjadi 8,14% di tahun 2014. Memiliki NIM sebesar 8,14% dan predikat sangat sehat.

Tahun 2014 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 14,38% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,38%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2014 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,32% dari 14,66% di tahun 2013 turun menjadi 14,38% di tahun 2014. Memiliki CAR sebesar 14,38% dan predikat sangat sehat.

Tabel 4.9 Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2015

Tahun	Rasio	Rasio (%)	Kriteria
2015	NPL	1,54	Sangat Sehat
	LDR	94,08	Cukup Sehat
	GCG	2	Sehat
	ROA	2,31	Sangat Sehat
	NIM	7,26	Sangat Sehat
	CAR	14,41	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tahun 2015 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Sumut sebesar 1,54% berarti terdapat 1,54% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2015 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,24% dari 1,79% di tahun 2014 turun menjadi 1,54% di tahun 2015. Memiliki nilai NPL sebesar 1,54% dan termasuk dalam predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2015 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 94,08% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 94,08% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 94,08%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2015 bank mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 2,03% dari 96,11% ditahun 2014 turun menjadi

94,08% pada tahun 2015. Memiliki nilai LDR sebesar 94,08% dan predikat cukup sehat. Pada tahun 2015 diperoleh nilai GCG PT. Bank Sumut adalah 2 dengan kriteria sehat.

Tahun 2015 diperoleh ROA (*Return on Asset*) PT. Bank Sumut sebesar 2,31% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 2,31% yang mana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,31%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2015 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 0,29% dari 2,60% di tahun 2014 turun menjadi 2,31% di tahun 2015. Memiliki nilai ROA sebesar 2,31% dan predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2015 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) PT. Bank Sumut sebesar 7,26% berarti terdapat 7,26% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2015. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2015 terdapat penurunan tingkat pendapatan bunga bersih sebesar 0,88% dari 8,14% di tahun 2014 turun menjadi 7,26% di tahun 2015. Memiliki NIM sebesar 7,26% dan predikat sangat sehat.

Tahun 2015 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 14,41% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,41%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan

kegagalan kredit. Pada tahun 2015 terdapat peningkatan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,03% dari 14,38% di tahun 2014 naik menjadi 14,41% di tahun 2014. Memiliki CAR sebesar 14,41% dan predikat sangat sehat.

Tabel 4.10 Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2016

Tahun	Rasio	Rasio (%)	Kriteria
2016	NPL	1,19	Sangat Sehat
	LDR	93,89	Cukup Sehat
	GCG	2	Sehat
	ROA	2,74	Sangat Sehat
	NIM	7,89	Sangat Sehat
	CAR	16,42	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tahun 2016 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Sumut sebesar 1,19% berarti terdapat 1,19% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2016 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,35% dari 1,54% di tahun 2015 turun menjadi 1,19% di tahun 2016. Memiliki nilai NPL sebesar 1,19% dan termasuk dalam predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2016 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 93,89% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 93,89% dari total kredit yang

diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 93,89%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2016 bank mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,19% dari 94,08% ditahun 2015 turun menjadi 93,89% pada tahun 2016. Memiliki nilai LDR sebesar 93,89% dan predikat cukup sehat. Pada tahun 2016 diperoleh nilai GCG PT. Bank Sumut adalah 2 dengan kriteria sehat.

Tahun 2016 diperoleh ROA (*Return on Asset*) PT. Bank Sumut sebesar 2,74% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 2,74% yang mana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,74%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2016 terdapat peningkatan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 0,43% dari 2,31% di tahun 2015 naik menjadi 2,74% di tahun 2016. Memiliki nilai ROA sebesar 2,74% dan predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2016 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) PT. Bank Sumut sebesar 7,89% berarti terdapat 7,89% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2016 terdapat peningkatan tingkat pendapatan bunga bersih sebesar 0,63% dari 8,14% di tahun 2015 naik menjadi 7,89% di tahun 2016. Memiliki NIM sebesar 7,89% dan predikat sangat sehat.

Tahun 2016 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 16,42% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 16,42%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2016 terdapat peningkatan rasio kecukupan modal bank sebesar 2,01% dari 14,41% di tahun 2015 naik menjadi 16,42% di tahun 2016. Memiliki CAR sebesar 16,42% dan predikat sangat sehat.

Tabel 4.11 Metode RBBR PT. Bank Sumut Tahun 2017

Tahun	Rasio	Rasio (%)	Kriteria
2017	NPL	1,44	Sangat Sehat
	LDR	89,14	Cukup Sehat
	GCG	2	Sehat
	ROA	2,65	Sangat Sehat
	NIM	7,44	Sangat Sehat
	CAR	15,85	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah tahun 2020

Pada Tahun 2017 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Sumut sebesar 1,44% berarti terdapat 1,44% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2014 bank mengalami kenaikan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,25% dari 1,19% di tahun 2017 naik menjadi

1,44% di tahun 2017. Memiliki nilai NPL sebesar 1,44% dan termasuk dalam predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2017 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 89,14% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 89,14% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 89,14%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2017 bank mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,75% dari 93,89% ditahun 2016 turun menjadi 89,14% pada tahun 2017. Memiliki nilai LDR sebesar 89,14% dan predikat cukup sehat. Pada tahun 2017 diperoleh nilai GCG PT. Bank Sumut adalah 2 dengan kriteria sehat.

Tahun 2017 diperoleh ROA (*Return on Asset*) PT. Bank Sumut sebesar 2,65% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 2,65% yang mana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,65%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2017 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 0,09% dari 2,74% di tahun 2016 turun menjadi 2,65% di tahun 2017. Memiliki nilai ROA sebesar 2,65% dan predikat sangat sehat.

Pada Tahun 2017 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) PT. Bank Sumut sebesar 7,44% berarti terdapat 7,44% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2017. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2017 terdapat penurunan tingkat pendapatan bunga bersih sebesar 0,45% dari 7,89% di tahun 2016 turun menjadi 7,44% di tahun 2016. Memiliki NIM sebesar 7,44% dan predikat sangat sehat.

Tahun 2017 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Sumut sebesar 15,85% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,85%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2017 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,57% dari 16,42% di tahun 2016 turun menjadi 15,85% di tahun 2017. Memiliki CAR sebesar 15,85% dan predikat sangat sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* pada PT. Bank Sumut Periode 2013 sampai dengan 2017. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) PT. Bank Sumut dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL PT. Bank Sumut selama tahun 2013 sampai dengan 2017 berturut-turut adalah 1,46%, 1,79%, 1,54%, 1,19% dan 1,44% berada dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR PT. Bank Sumut selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut adalah 107,31%, 96,11%, 94,08%, 93,89% dan 89,14% berada dalam kondisi cukup sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Sumut pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata GCG berada pada peringkat 2, yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik.

3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) PT. Bank Sumut dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA PT. Bank Sumut selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut adalah 3,37%, 2,60%, 2,31%, 2,74% dan 2,65% berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-rata NIM PT. Bank Sumut selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 9,34%, 8,14%, 7,26%, 7,89% dan 7,44% berada dalam kondisi sangat sehat.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) PT. Bank Sumut selama 2013 sampai dengan tahun 2017 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR PT. Bank Sumut selama tiga tahun tersebut berturut-turut adalah 14,66%, 14,38%, 14,41%, 16,42% dan 15,85% dengan kriteria sangat sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan bahwa :

1. Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Dari hasil penelitian kelima bank disarankan peneliti karena mendapatkan predikat bank sehat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Adrian, Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta
- Amin Widjaja Tunggal. (2012). Audit kecurangan dan akuntansi forensik, Harvarindo, Jakarta
- Ari Kristin Prasetyoningrum. (2015). Risiko Bank Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 37-39
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 11(1), 103-114.
- Darsono dan Ashari. (2010). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery. (2010). Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka). Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Maisyarah, R. (2018). Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Sugiyono. (2011). Statika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Statika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. (2013). Statika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Supriyono, Maryanto, (2010). Buku Pintar Perbankan, Andi Yogyakarta, Bandung
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. (2012). Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 11(2), 27-37.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(1), 60-70.
- Widyaningrum, Yunita. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta